

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KORBAN BENCANA LETUSAN GUNUNG MERAPI 2010
DI SD NEGERI 1 BALERANTE KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ridha Eka Nugroho
NIM : 08410170

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridha Eka Nugroho
NIM : 08410170
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Desember 2011

Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ridha Eka Nugroho
NIM : 08410170



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ridha Eka Nugroho
Lamp : 3 ekslembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ridha Eka Nugroho
NIM : 08410170
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KORBAN BENCANA
LETUSAN GUNUNG MERAPI 2010 DI SD NEGERI 1
BALERANTE KLATEN

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/
Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan
Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di
atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Desember 2011
Pembimbing,

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/04/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KORBAN BENCANA LETUSAN GUNUNG MERAPI 2010
DI SD NEGERI 1 BALERANTE KLATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ridha Eka Nugroho

NIM : 08410170

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 4 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Suwadi, M.Ag.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 30 JAN 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

*“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”
(H.R Bukhari)**

“Manusia menjadi sangat luar biasa saat mereka mulai berfikir bahwa mereka dapat melakukan banyak hal. Tatkala mereka percaya akan kemampuannya, mereka memiliki rahasia utama sebuah keberhasilan”

*(Norman Vincent Peale)***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005) hal. 70

** Fitria Zelfis, *3 Kunci Sukses*, (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2010) Hal. 13

Persembahan

Kupesembahkan skripsi ini untuk

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على سيدنا محمد سيد المرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Segala puji dan syukur kepada sumber yang Maha Mulia, sumber pengetahuan dan sumber kebenaran, Allah swt, yang telah memberikan petunjuk dan jalan yang berarti bagi kehidupan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, serta pemimpin umat yang telah mewariskan agama Allah swt dan telah terbukti kebenarannya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam yang diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta member petunjuk dalam penulisan skripsi ini
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, memberi nasehat dan masukan yang tidak ternilai
5. Bapak Harinto, S.Pd., selaku kepala SD Negeri 1 Balerante Klaten yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya.
6. Bapak Surono, A.Ma.Pd., selaku guru PAI di SD Negeri 1 Balerante Klaten yang telah meluangkan banyak waktu, memberikan bimbingan dalam melaksanakan penelitian
7. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, nasehat, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan
8. Kepada Kedua Orang tuaku tersayang, Adikku tercinta yang telah memberikan ketulusan kasih sayang, do'a, motivasi dengan penuh ketulusan dan pengorbanan
9. Kepada Seluruh Sahabatku PAI-D 2008 yang senantiasa berjalan bersama dalam suka maupun duka (Joni, Rohmad, Ilul, Sunu, Sandra, Reza, Wisnu, Ghandi, Halim, Yasida, Alif, Fahmi, Hendri, yuli), Teman-Teman KKN Relawan Gunung Merapi 2010, Teman-teman PPL-I, Teman-teman PPL-II, Teman-teman LSM Setara Kita, Teman-teman SPEK-HAM, serta teman-teman HIMPSI Jawa tengah, terima kasih atas nasehatnya

10. Serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi baik secara langsung maupun tidak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima disisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya, terutama bagi para pendidik (guru) saat ini dan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 03 Desember 2011

Penulis

Ridha Eka Nugroho
NIM. 08410170

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

RIDHA EKA NUGROHO. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Letusan Gunung Merapi 2010 di SD Negeri 1 Balerante Klaten. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011

Latar Belakang Penelitian ini adalah ketika pasca letusan Gunung Merapi 2010 menyebabkan siswa di SD Negeri 1 Balerante Klaten mengalami dampak trauma yang menyebabkan perubahan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Balerante Klaten. Dalam situasi tersebut, guru dituntut memanfaatkan perannya dalam memotivasi belajar siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik agar dapat menciptakan peserta didik yang aktif dan menghilangkan dampak trauma siswa korban bencana letusan Gunung Merapi 2010 di SD Negeri 1 Balerante Klaten. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang keadaan motivasi belajar siswa, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Balerante Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SD Negeri 1 Balerante Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan. Selain analisis deskriptif kualitatif penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif yaitu untuk mencari prosentase motivasi belajar siswa korban bencana letusan Gunung Merapi 2010.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Motivasi belajar siswa korban bencana letusan Gunung Merapi di SD Negeri 1 Balerante Klaten meliputi 26,67% masuk kategori tinggi, 46,67% sedang, 23,33% rendah, 6,67% Sangat rendah, adapun nilai rata-rata masuk dalam kategori Sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor internal meliputi: minat, sikap dan motivasi siswa sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, lingkungan dan guru. 2) Usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar adalah menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberi pujian, membentuk kebiasaan belajar yang baik, memberi hadiah dan hukuman, memberi tugas, memberikan pemulihan trauma, dan membantu kesulitan belajar siswa. 3) Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar di SD Negeri 1 Balerante Klaten adalah adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, kepedulian Instansi Pemerintah dan Lembaga Sosial Masyarakat serta guru menguasai bahan ajar. Sedangkan faktor penghambat adalah lingkungan, terbatasnya media pembelajaran dan kurang tersedia buku pelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BALERANTE KLATEN	37
A. Letak Geografis	37
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	38
C. Visi, Misi dan Tujuan	40
D. Strukur Organisasi	43
E. Keadaan Guru dan Karyawan	44
F. Keadaan Siswa	49
G. Sarana dan Prasarana	51
BAB III MOTIVASI BELAJAR SISWA KORBAN BENCANA LETUSAN GUNUNG MERAPI DAN CARA MENUMBUHKANNYA	56
A. Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Letusan Gunung Merapi	56
B. Upaya-Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Letusan Gunung merapi	71
1. Keadaan Guru PAI	71
2. Upaya-Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Letusan Gunung Merapi ...	74

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI.....	93
BAB IV PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-Saran	100
C. Kata Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Peran dan Tugas Guru.....	32
Tabel II	: Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar PAI.....	32
Tabel III	: Kategori Tingkatan Motivasi Belajar Siswa.....	32
Tabel IV	: Keadaan Guru dan Karyawan SD N 1 Balerante Klaten	43
Tabel V	: Ijazah tertinggi dan Status Kepegawaian	44
Tabel VI	: Tugas Mengajar Guru SD N 1 Balerante Klaten	45
Tabel VII	: Jumlah Siswa SD N 1 Balerante Klaten.....	47
Tabel VIII	: Sarana dan Prasarana SD N 1 Balerante Klaten	51
Tabel IX	: Keadaan Siswa Setelah Letusan Gunung Merapi 2010	54
Tabel X	: Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Letusan Gunung Merapi 2010.....	56
Tabel XI	: Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran	57
Tabel XII	: Usaha Siswa Untuk Mendapatkan Nilai Baik	59
Tabel XIII	: Sikap Siswa dalam Mengumpulkan Tuga	59
Tabel XIV	: Sikap bertanya siswa dalam Materi yang Belum Jelas	60
Tabel XV	: Tanggapan Siswa Terhadap Tujuan Belajar.....	61
Tabel XVI	: Respon Siswa Ketika Mengikuti Pelajaran PAI	63
Tabel XVII	: Motivasi Belajar Yang di berikan Orang tua.....	65
Tabel XVIII	: Motivator Bagi Siswa.....	67
Tabel XIX	: Respon Siswa Terhadap Metode Pembelajaran PAI	74
Tabel XX	: Respon Siswa Ketika Mendapatkan Tugas Rumah	80
Tabel XXI	: Tanggapan Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI	84
Tabel XXII	: Tanggapan Siswa Terhadap Cara Guru Mengajar PAI.....	85
Tabel XXIII	: Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa.....	86
Tabel XXIV	: Tanggapan Siswa Terhadap Cara Guru Memotivasi Belajar .	86
Tabel XXV	: Tanggapan Siswa Terhadap Pemahaman Materi PAI.....	87
Tabel XXVI	: Tanggapan Siswa Terhadap Soal Ulangan PAI.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini manusia selalu di tuntut untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya agar bisa bersaing dalam dunia global. Pendidikan merupakan elemen penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan bekal ilmu pengetahuan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya serta mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan, baik sebagai diri pribadi, sebagai warga masyarakat, maupun sebagai warga Negara. Sebagaimana dalam pasal 3 UU. RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan tersebut maka proses belajar mengajar di sekolah menjadi sangat penting karena seorang peserta didik

¹ Redaksi Sinar Rafika, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 5

dapat mengembangkan potensi serta ilmu pengetahuan secara luas. Menurut Reni Akbar Hawadi, perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru.² Untuk itu perlu adanya proses belajar mengajar yang efektif, dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.³ Hal tersebut di perkuat oleh wittig dalam bukunya *psikology of learning* mendefinisikan belajar sebagai: “*any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience* (belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/ keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman)”⁴

Pada dasarnya proses belajar individu sangat dipengaruhi oleh 1) faktor internal, yaitu keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi minat, motivasi, sikap, intelegensi; 2) faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa, meliputi kedaan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 9

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), hal. 28

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 65-66

siswa; 3) faktor pendekatan siswa (*approach to learning*), yakni jenis belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk mempelajari materi-materi pelajaran.⁵

Pada tanggal 26 oktober 2010 pukul 17.42 WIB telah terjadi puncak bencana letusan Gunung Merapi yang sangat dahsyat, Gunung Merapi mengalami letusan yang ditandai dengan keluarnya awan panas selama 30 menit tanpa henti, awan panas mencapai puncaknya pada pukul 18.21 WIB meluncur selama 33 menit tanpa jeda dan membumbung keatas setinggi 1,5 Km.⁶ Hal ini mengakibatkan penduduk lereng Merapi harus diungsikan ke tempat yang aman, selama empat minggu mereka hidup di pengungsian yang membuat mereka tidak bisa beraktifitas seperti biasanya. Letusan Gunung Merapi berdampak pada kerugian baik secara jasmani maupun rohani, mereka tidak bisa beraktifitas seperti biasanya, serta mengalami gangguan psikologi.

Banyak anak-anak yang menjadi korban bencana letusan Merapi tersebut, UNICEF mengungkapkan bahwa bencana membuat anak terpapar dengan situasi sulit. Antara lain, kematian orang tua atau anggota keluarga, terpisahnya dari orang tua, mengungsi, menyaksikan peristiwa traumatis, mengalami luka fisik, kemiskinan, sekolah dan kegiatan social terganggu, ketegangan dan kekerasan dalam keluarga dan komunitas. Situasi sulit itu akan mengakibatkan anak-anak akan mengalami trauma berkepanjangan, trauma terjadi karena suatu reaksi yang alamiah terhadap peristiwa yang mengandung kekerasan (seperti kekerasan kelompok, pemerkosaan, kecelakaan, dan

⁵ *Ibid*, hal. 145

⁶ Zuhri, Amirudin, dkk., *Letusan Merapi 2010 Sebuah Catatan Jurnalistik*, (Solo: Harian Umum SOLOPOS dan Harian Jogja, 2011), hal. 26

bencana alam) atau kondisi dalam kehidupan yang mengerikan (seperti kemiskinan, deprivasi, dll). Dampak yang terjadi pada kondisi trauma antara lain; Reaksi fisik (mual, pusing, sulit tidur, kehilangan selera makan, dll), reaksi emosi (takut, sedih, merasa tidak berdaya, merasa bersalah, menurunnya motivasi), reaksi pikiran (bingung, sulit konsentrasi, sering teringat kembali pada peristiwa), dan reaksi perilaku (mudah mengangis, menarik diri dari pergaulan, mudah tersinggung, takut berpisah dari orang tua).⁷

Banyak cara untuk mengurangi dampak trauma tersebut, misalnya mendorong anak untuk kembali melakukan aktifitas sehari-hari, mengembalikan hubungan anak dengan orang lain, meningkatkan kembali motivasi atau melakukan *trauma healing*. Kegiatan tersebut bisa diberikan pada saat di lokasi pengungsian maupun ketika anak-anak bencana sudah kembali ke rumahnya masing-masing.

Ketika Merapi sudah mulai dalam keadaan aman, semua warga lereng Merapi sudah mulai kembali ke tempat tinggal masing-masing dan selther yang sudah di siapkan oleh pemerintah. Mereka sudah mulai beraktifitas seperti biasanya, mereka membangun kembali kehidupan mereka, setelah sekian lama terjadi sebuah bencana yang tidak mereka inginkan, anak-anak lereng Merapi pun bisa bermain seperti dulu, sebelum Gunung Merapi meletus. Meskipun demikian dampak trauma yang dialami oleh anak-anak korban bencana Merapi tersebut masih dirasakan, disinilah kegiatan

⁷ UNICEF, *Dukungan Psikososial Bagian 5*, (Jakarta: Persada Utama Tirta Lestari, 2008), hal. 4

pemulihan trauma pada anak harus tetap dijalankan karena kegiatan ini penting agar rasa trauma pada anak bisa sedikit demi sedikit dapat di hilangkan meskipun dalam jangka yang relatif panjang.

Berdasarkan pada kenyataan yang ada SD Negeri 1 Balerante Klaten merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak bencana letusan Gunung Merapi 2010 karena jarak dari puncak Gunung Merapi ± 6 Km, SD Negeri 1 Balerante Klaten termasuk di dalam daerah zona merah Gunung Merapi. Hampir semua siswa menjadi korban dari bencana, banyak diantara mereka yang sudah tidak memiliki rumah karena terjangan awan panas Gunung Merapi. Menurut Bapak Sukono:⁸

“setelah adanya letusan Gunung Merapi 2010 masyarakat balerante yang rumahnya hancur akibat bencana disediakan hunian sementara (*shelter*) di desa kepurun, kecamatan kemalang kabupaten Klaten. Adapun jarak tempuh shelter dengan SD N 1 Balerante 3-4 km. Hal ini mengakibatkan siswa-siswi SD N 1 Balerante menjadi malas untuk pergi ke sekolah sedangkan pihak terkait sendiri sudah mengupayakan cara agar siswa-siswa tersebut bisa melaksanakan pendidikan di sekolah. Sedangkan yang kembali ke rumah mereka juga mengalami hal yang sama, setelah terjadinya letusan Gunung Merapi 2010, anak-anak mereka mengalami perbedaan gaya belajar. Ada yang lebih giat belajar, ada pula siswa yang malas untuk belajar, baik di rumah maupun di sekolah”.⁹

Dari wawancara dengan bapak sukono tersebut dapat disimpulkan bahwa bencana mengakibatkan siswa-siswi SD Negeri 1 Balerante Klaten kesulitan untuk pergi ke sekolah karena jarak tempuh ke sekolah yang relatif jauh dan sarana prasarana yang kurang terbatas. Selain itu dengan terjadinya

⁸ Bapak sukono adalah Kepala Desa Balerante Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. Selain menjadi kepala desa, beliau juga menjabat sebagai ketua Komite sekolah SD Negeri 1 Balerante tanggal 25 april 2011

⁹ Hasil wawancara dengan kepala Desa Balerante Klaten Bapak Sukono, tanggal 25 april 2011

bencana letusan Gunung Merapi mengakibatkan perubahan gaya belajar yang dialami siswa-siswi SD Negeri 1 Balerante, ada yang menjadi rajin dan ada pula yang menjadi malas dengan terjadinya bencana tersebut.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi.¹⁰ Jika dalam keadaan normal seorang anak bisa maksimal dalam mengikuti proses belajar mengajar serta motivasi belajar mereka stabil. Tetapi lain halnya dengan anak korban bencana, dalam masa dan maupun pasca bencana mereka menerima kenyataan yang tidak mereka inginkan. Ketika harus kehilangan orang terdekat, keadaan system sosial, dan yang sering dialami anak adalah jatuhnya rasa percaya diri dan bahkan mengalami trauma, hal itu sangat berdampak kepada motivasi belajar mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain strategi belajar mengajar yang diterapkan guru, latar belakang sosial ekonomi dan budaya serta masalah pribadi siswa baik dengan orang tua, teman, atau orang lain. Raymond dan Judith mengungkapkan ada empat pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak yaitu: Budaya, keluarga, sekolah, dan diri anak itu sendiri.¹¹

Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa adanya bencana letusan Gunung Merapi 2010 berdampak dalam motivasi belajar siswa SD Negeri 1

¹⁰ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 40

¹¹ Wlodsowski, Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 24

Balerante Klaten. Motivasi belajar sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Disinilah dituntut peranan dari berbagai pihak untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut, salah satu peran penting untuk meningkatkan motivasi siswa adalah guru. Salah satu peran guru adalah sebagai motivator bagi siswa, karena pada dasarnya seorang guru selain sebagai pengajar juga mempunyai peran sebagai motivator untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi.¹²

Salah satu mata pelajaran yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), karena dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Disinilah pentingnya seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi tersebut. Dalam hal ini zakiyah derajat mengatakan bahwa guru agama tidak hanya memberikan pengetahuan belaka, tetapi harus memberikan dorongan dan bimbingan yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.¹³

Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut agar memanfaatkan perannya dalam memotivasi belajar peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik yang dapat menciptakan peserta didik yang aktif dan menghilangkan dampak trauma yang dialami siswa korban

¹² Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hal. 35

¹³ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Perss, 2002), hal 43.

bencana letusan Gunung Merapi 2010 sehingga tujuan dari pendidikan bisa tercapai.

Dari uraian tersebut, maka penulis menanggapi perlunya dilakukan sebuah penelitian tentang Peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa korban bencana. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datannya dilakukan di lapangan.¹⁴ penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Balerante Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Motivasi Belajar PAI siswa korban bencana Merapi 2010 di SD Negeri 1 Balerante Klaten?
2. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa korban bencana letusan Gunung Merapi 2010 di SD Negeri 1 Balerante Klaten?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa korban bencana Gunung Merapi 2010 di SD Negeri 1 Balerante Klaten?

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 13

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :
 - a. Mengetahui motivasi belajar PAI pada siswa korban bencana letusan Gunung Merapi 2010 di SD Negeri 1 Balerante Klaten.
 - b. Mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa korban bencana letusan Gunung Merapi 2010 di SD Negeri 1 Balerante Klaten.
 - c. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa korban bencana letusan Gunung Merapi 2010 di SD Negeri 1 Balerante Klaten.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi para pendidik tentang dampak psikologis dalam keadaan bencana bagi proses belajar mengajar.
 - 2) Diharapkan menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan di Indonesia, khususnya bidang Pendidikan Agama Islam.
 - b. Kegunaan Praktis
 - 1) Sebagai kontribusi positif penanganan pasca bencana letusan Merapi 2010, terutama dalam bidang pendidikan.

- 2) Sebagai acuan bagi sekolah untuk memperhatikan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pasca bencana letusan Merapi tahun 2010.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangsih dan pertimbangan dalam mendidik siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

D. Kajian Pustaka

Mengamati kenyataan yang ada, bahwa negara Indonesia merupakan salah satu negara rawan bencana dan sering terjadi bencana, Hal ini mengakibatkan kerugian yang tidak ternilai, sehingga menggugah para ahli untuk menulis dan mengkaji tentang bagaimana untuk menanggulangi bencana tersebut. Belum ada skripsi yang membahas tentang peran guru dalam memotivasi belajar siswa korban dari sebuah bencana. Namun penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Ari Mahmudah yang berjudul "*Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*". Skripsi ini menyimpulkan bahwa penyebab rendahnya motivasi siswa kelas X dalam belajar Pendidikan Agama Islam adalah karena dua faktor, yaitu faktor dalam (Internal) dan faktor dari luar (Eksternal). Faktor internal terjadi karena kurangnya minat siswa, kurangnya kesadaran siswa dalam belajar, dan kemampuan

siswa dalam memahami PAI. Sedangkan faktor eksternal terjadi karena adanya Ujian Nasional, terbatasnya waktu pembelajaran, kurangnya media pembelajaran, lingkungan keluarga, dan pengaruh teman. Sedangkan Usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA Kolombo, diantaranya adalah: Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran, pemberian angka, menciptakan kompetisi, menunjukkan pentingnya tugas, memberikan ulangan, memberitahukan hasil yang telah dicapai, dan memberi pujian dan hukuman.¹⁵

2. Skripsi Siti Sakinatul Muflihah menulis skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang*”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang tujuan memotivasi belajar Fiqih dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajarnya, terutama siswa kelas VIII di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, serta hasil yang dicapai dari upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih.¹⁶
3. Skripsi Dedah Hidayati yang berjudul “*Upaya Guru PAI Dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs LB A Yaketunis Yogyakarta*” Dalam skripsi ini, penulis berusaha

¹⁵ Ari Mahmudah, “Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

¹⁶ Siti Sakinatul Muflihah, “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

mengkaji lebih dalam mengenai proses belajar mengajar PAI kelas VIII MTs LB A Yaketunis, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII, dan hasil yang dicapai oleh guru dalam upayanya menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs LB A Yakatunis Yogyakarta.¹⁷

Dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, perbedaannya adalah tentang latar belakang dan subjek penelitian. Meskipun mempunyai persamaan tentang Motivasi belajar tetapi letak perbedaannya dengan skripsi yang penulis teliti adalah peran seorang Guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak korban bencana letusan Gunung Merapi 2010 dengan studi kasus di SD Negeri 1 Balerante Klaten.

E. Landasan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁸ Dalam bahasa Arab, kosa kata guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan

¹⁷ Dedah Hidayati, "Upaya Guru PAI Dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs LB A Yaketunis Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁸ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 509

bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.

Sedangkan Zakiyah darajat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Secara legal formal, yang dimaksudkan guru adalah seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta, untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah.¹⁹

b. Peran Guru

Peran (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.²⁰ Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau

¹⁹ Suparlan, *Guru Sebagai....*, hal. 9-10

²⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 165

tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.²¹

Dalam tugasnya sebagai pendidik seorang guru mempunyai banyak peran yang dikenal sebagai EMASLIMMEF, yaitu *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Mediator, Evaluator* dan *Fasilitator*.

Tabel I
Peran dan Tugas Guru²²

Akronim	Peran	Fungsi
E	<i>Educator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kepribadian • Membimbing • Membina budi pekerti • Memberikan pengarahan
M	<i>Manager</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
A	<i>Administrator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat daftar presensi • Membuat daftar penilaian • Melaksanakan teknis administrasi sekolah
S	<i>Supervisor</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau • Menilai • Memberikan bimbingan teknis
L	<i>Leader</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku

²¹ Sadirman, A.M., *Interaksi dan Motivasi.....*, hal. 143

²² Suparlan, *Guru Sebagai.....*, hal. 35-36

		ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
I	<i>Inovator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan kreatif • Menemukan strategi, metode, cara-cara atau konsep-konsep baru dalam pengajaran
M	<i>Motivator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat lebih giat • Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik
M	<i>Mediator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penengah dalam kegiatan pembelajaran • Menyediakan Sarana dan media pembelajaran.
E	<i>Evaluator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun instrumen penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian • Menilai pekerjaan siswa
F	<i>Fasilitator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik

c. Peran Guru Agama dalam Proses Pembelajaran PAI

Peran guru yang telah disebutkan di atas, dalam penelitian ini difokuskan untuk mengkaji peran guru sebagai fasilitator, mediator dan motivator:

1) Guru Sebagai Fasilitator dan Mediator

Guru sebagai fasilitator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi dan bersifat integral untuk

digunakan mengefektifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai mediator gurupun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia, untuk keperluan itu guru harus kreatif menggunakan pengetahuan bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang integratif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah memberi kemudahan belajar, bukan hanya menceramahi, atau mengajar, apalagi menghajar peserta didik, kita perlu guru yang demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh peserta didiknya. Selain itu guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah atau surat kabar.²³

b) Guru Sebagai Motivator

Kebanyakan peserta didik kurang bernafsu untuk belajar, terutama pada mata pelajaran tertentu, ironisnya menurut peserta didik gurulah yang menjadi faktor penyebab sulitnya mereka belajar, atau gurulah yang menyulitkan. Sehubungan dengan itu, guru dituntut untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik, pembangkitan nafsu atau

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 54

selera belajar ini sering juga disebut motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu factor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Dari sudut pandang psikologis, peran guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru merupakan pakar psikologi belajar atau pakar psikologi pendidikan dan mampu mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik.
- b. Guru harus memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antar manusia khususnya dengan siswa-siswa sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan.
- c. Guru adalah pembentuk kelompok, yaitu mampu membentuk atau menciptakan suatu pembaharuan untuk membuat suatu hal yang lebih baik.
- d. Guru adalah petugas kesehatan mental, artinya guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental bagi siswa.²⁵

²⁴ Ibid, hal 57-57

²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 167

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. *Motif* tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²⁶

Petri berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan-tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.²⁷

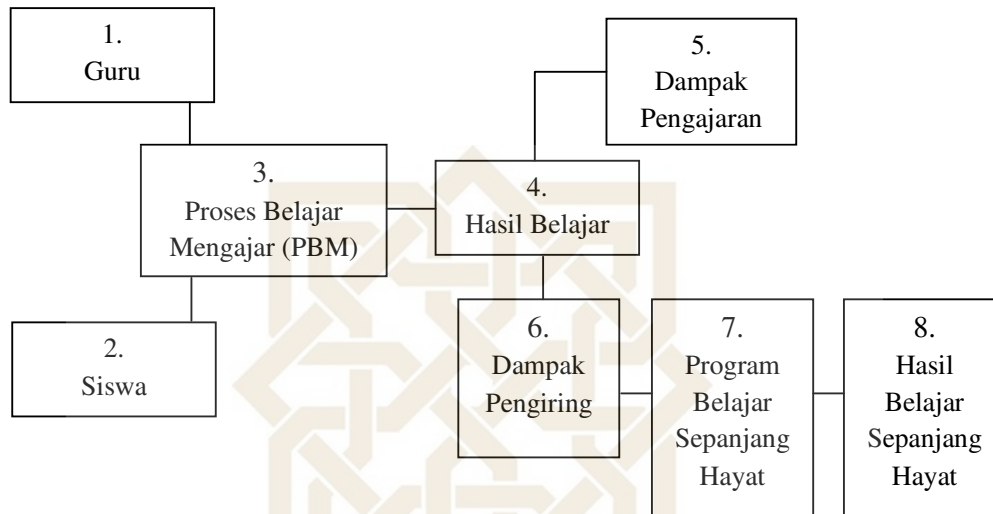
b. Motivasi Belajar

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Seorang peserta didik dapat belajar dengan giat karena motivasi dari luar dirinya atau yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik, misalnya adanya dorongan dari orang tua atau gurunya, janji-jani yang diberikan apabila siswa tersebut berhasil dan sebagainya. Tetapi akan lebih baik jika motivasi belajar itu datang dari dalam

²⁶ H. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya analisis bidang pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 3

²⁷ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 83

diri siswa sendiri yang dinamakan motivasi intrinsik, maka siswa akan terdorong secara terus menerus tidak tergantung pada situasi luar.²⁸



Gambar I Motivasi Belajar Dalam Kerangka Rekayasa Pedagogis Guru dan Emansipasi Kemandirian Siswa Sepanjang Hayat

Gambar I, menjelaskan perilaku belajar yang di dalamnya terdapat motivasi belajar, yang dikelola oleh guru dan dihayati oleh Siswa. Bagan tersebut menjelaskan hal berikut: (1) Guru adalah pendidik yang berperan dalam menyusun desain pembelajaran dan melaksanakannya dalam proses belajar mengajar. (2) Siswa adalah subjek dalam proses belajar mengajar, siswa tersebut memiliki bentuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik. (3) Dalam proses belajar mengajar tidak hanya melakukan transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik melainkan juga terdapat tindakan mendidik yang dapat berupa memberi hadiah, memuji, menegur, mrnghukum, atau member nasihat. Tindakan tersebut berarti menguatkan motivasi intrinsik maupun

²⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT. Rineka Cipta, 1999) hal. 94

ekstrinsik. (4) Dengan proses pembelajaran yang bermotivasi, diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. (5) Dampak pengajaran adalah hasil belajar yang dapat diukur yakni sejauh mana tingkat keberhasilan atau pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, yang dapat diwujudkan dalam bentuk nilai rapor, nilai UAS/ UAN, nilai ijazah, atau transkrip IP. (6) Sedangkan dampak pengiring merupakan sarana untuk melakukan emansipasi kemandirian bagi Siswa. (7) setelah siswa lulus sekolah, minimal sembilan tahun, maka diharapkan mengembangkan diri lebih lanjut dapat berupa program sepanjang hayat, melalui jalur sekolah maupun luar sekolah. (8) Dengan melakukan program belajar sendiri secara berkisanambungan, maka ia memperoleh hasil belajar atas tanggung jawab sendiri.²⁹

Motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri umat manusia, tapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri. Selain itu, motivasi belajar sangat rapuh dalam menghadapi gangguan-gangguan eksistensi kehidupan sehari-hari. Saat anak-anak tumbuh dewasa, dunia mereka bertambah luas dan lingkungan memberikan pengaruh yang kian lama kian kuat sehingga motivasi belajar tidak sanggup mengatasinya. Pengaruh-pengaruh tersebut antara lain: televisi, teman sebaya, dan jalanan. Oleh karena itu, para guru dan orang tua

²⁹ *Ibid*, hal 95-96

harus bekerja sama untuk memastikan hasrat belajar dalam diri anak-anak mereka tidak hanyut tersapu kekuatan lain yang merusak.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi adalah suatu nilai dan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengamalan sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Seorang peserta didik dapat belajar secara efisien apabila ia berusaha belajar secara maksimal, artinya peserta didik memotivasi dirinya sendiri untuk belajar. Jadi motivasi belajar adalah sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.³⁰

c. Macam-macam Motivasi

Secara garis besar motivasi dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, kedua motivasi tersebut saling berkaitan satu sama lain.

1) Motivasi ekstrinsik

Adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan guru, orangtua, merupakan contoh konkret motivasi yang dapat mendorong siswa untuk belajar.³¹

³⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan, Sebuah Orientasi Baru*, (Ciputat: PT. Gaung Persada, 2009) hlm: 181

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.....*, hal. 136-137

2) Motivasi intrinsik

Adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar seperti: sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita, dll. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya akan berusaha yang terbaik dalam prestasinya sehingga dia pun akan selalu semangat belajar terutama belajar sendiri (*self study*). Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna, dimasa kini dan dimasa mendatang.³²

d. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar
- 2) Adannya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adannya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adannya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.³³

e. Teori Belajar

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Humanistik. Teori humanistic menunjukkan bahwa (1) tingkah laku individu pada mulanya ditentukan oleh bagaimana mereka merasakan dirinya sendiri dan dunia

³² Syaiful Bahri Djarmoh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 116

³³ Sadirman AM. *Interaksi dan Motivasi.....* hal. 144

sekitarnya, dan (2) individu bukanlah satu-satunya hasil dari lingkungan, melainkan langsung dari dalam (*internal*), bebas memilih, dimotivasi oleh keinginan untuk aktualisasi diri atau memenuhi potensi keunikan mereka sebagai manusia.³⁴

Interpretasi humanistik terhadap motivasi lebih menekankan adanya kebebasan, pilihan, menentukan dirinya sendiri dan berjuang untuk pertumbuhan pribadi. Banyak teori-teori humanistik menggambarkan peranan kebutuhan. Menurut Kolesnik, suatu kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kekurangan dalam organisme manusia. Jarang manusia dilihat membutuhkan sesuatu jika kebutuhan mereka sudah lengkap terpenuhi. Orang dimotivasi oleh kebutuhan atau ketegangan diciptakan oleh kebutuhan, untuk bergerak menuju tujuan dimana mereka percaya akan membantu memenuhi kebutuhan. Seperti halnya teori Maslow, kebutuhan yang paling rendah sebagian harus dipuaskan sebelum orang memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.

Satu konsep yang diperkenalkan Maslow adalah perbedaan antara *deficiency needs* dan *growth needs* (rasa aman, cinta dan harga diri) adalah menyangkut fisik dan psikis. Kebutuhan ini harus dipuaskan, tetapi sekali dipuaskan, motivasi seorang untuk kebutuhan ini hilang. Seperti kebutuhan untuk ingin tahu dan mengerti, kebutuhan untuk keindahan dan kebutuhan aktualisasi diri tidak pernah dipuaskan seluruhnya. Contohnya, seorang yang ingin tahu tentang tanaman, setelah dipuaskan dengan belajar tentang

³⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan "edisi revisi"*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hal. 180

tanaman, setelah dipuaskan dengan belajar tentang tanaman ingin tahu tentang binatang, setelah tahu tentang binatang ingin tahu tentang manusia, dan seterusnya.

Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seorang guru bermaksud memotivasi siswanya, maka dia harus berusaha memahami lebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan siswa-siswanya.

Di sekolah, *deficiency needs* yang paling penting adalah kebutuhan siswa untuk dicintai dan dihargai. Jika siswa merasa tidak dicintai dan dihargai dan dianggap tidak mampu, mereka tidak mempunyai motivasi kuat untuk mencapai tujuan *growth need*, seperti ingin mencari pengetahuan lebih lanjut untuk dirinya sendiri, atau kreatif dan terbuka untuk ide-ide baru dari orang lain.³⁵

f. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangatlah diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga kurang bisa sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan member motivasi bagi kegiatan belajar anak didik.

³⁵ *ibid* , hal. 345 - 348

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, antara lain:

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapot angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik mungkin tidak akan menarik bagi siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industry atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) *Ego involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pembelajarannya harus

tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang akan menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³⁶

³⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi....*, hal. 93-95

g. Fungsi motivasi dalam belajar

Hasil belajar akan menjadi lebih optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁷

h. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

³⁷ *Ibid*, hal. 85

- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan obyek yang sebenarnya³⁹. Dalam hal ini penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Balerante Klaten.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah serta data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar.⁴⁰ Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang berlaku.

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*....., hal. 145

³⁹ Saiful Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pusataka Pelajar, 1999), hal. 6

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 13

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Dipilihnya psikologi pendidikan menjadi pendekatan dalam penelitian ini karena psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.⁴¹

Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan akan mampu menemukan dan mendeskripsikan secara terperinci tentang peran guru PAI dan proses belajar mengajar PAI dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Balerante Klaten.

3. Subjek Penelitian

Subjek atau sumber informasi adalah informasi yang merupakan sumber data dalam melakukan penelitian. Berkaitan dengan penelitian ini maka sumber data penelitian adalah:

- a. Bapak Surono, A.Ma.Pd Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Balerante Klaten. Sebagai subjek utama dalam proses pengumpulan data dilapangan berkaitan dengan usaha meningkatkan motivasi siswa.
- b. Siswa-siswi kelas V dan VI SD Negeri 1 Balerante, yang berjumlah 30 anak.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 24

- c. Bapak Harinto S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 1 Balerante Klaten, untuk mengetahui sejarah berdirinya dan perkembangan serta informasi lebih lanjut tentang SD Negeri 1 Balerante Klaten.
- d. Tokoh Masyarakat Desa Balerante, untuk mengetahui situasi dan kondisi Bencana Letusan Gunung Merapi 2010

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek dan subyek penelitian dengan seksama dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴² Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terkait usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 1 Balerante baik secara formal di kelas maupun di luar kelas tapi masih dalam lingkup SD Negeri 1 Balerante Klaten. Metode Observasi juga digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa dalam proses pembelajaran PAI terkait motivasi belajar. Selain itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan dan kondisi lingkungan sekolah secara umum.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-

⁴² *Ibid*, hal. 145

jawaban responden.⁴³ Metode ini dilakukan untuk mewawancarai responden yang bersangkutan yaitu Guru PAI, Siswa, dan Kepala Sekolah.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara membawa pedoman pertanyaan secara garis besar tentang hal yang ingin ditanyakan. Pewawancara juga dapat menciptakan suasana santai dan serius, tidak main – main tetapi tidak kaku.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama siswa, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan siswa, dan lain-lain.

d. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.⁴⁵ Angket di gunakan sebagai data tambahan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Balerante Klaten. Penelitian ini menggunakan jenis angket langsung dan tertutup. Langsung berarti angket tersebut diberikan atau disebarkan langsung pada responden untuk dimintai keterangan tentang dirinya. Tertutup

⁴³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 173

⁴⁴ *Ibid*, hal. 183

⁴⁵ *Ibid*, hal. 177

berarti item angket tersebut telah disediakan kemungkinan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang motivasi belajar siswa SD Negeri 1 Balerante Klaten dan sifatnya hanya sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Angket dalam penelitian ini berjumlah 20 butir soal dalam 20 butir soal tersebut terdapat 15 soal yang berkaitan tentang data motivasi sedangkan 5 soal angket merupakan data pendukung penelitian ini. Sesuai dengan judul dan teori dalam penelitian ini maka aspek-aspek angket dalam penelitian ini adalah *motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik*. Kisi-kisi tentang aspek angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

No	Aspek	Indikator	Nomor item	Jumlah
1	Motivasi Intrinsik	1. Keinginan untuk belajar	3,12,17	3
		2. Senang mengikuti Pelajaran	2,18	2
		3. Mengembangkan Bakat	9	1
		4. Meningkatkan pengetahuan	8,10	2
2	Motivasi Ekstrinsik	1. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,7,11,15	4
		2. Ingin berprestasi	6,14	2
		3. Ingin mendapatkan hadiah/penghargaan dari guru dan orang tua	13	1
Jumlah				15

Tabel III
Kategori Tingkatan Motivasi Belajar PAI Siswa

Kualifikasi	Interval
53 – 56	Tinggi
49 – 52	Sedang
45 – 48	Rendah
41 – 44	Sangat Rendah

5. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.⁴⁶

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif artinya menganalisis hasil penelitian untuk tujuan deskriptif semata-mata, analisis menerima dan menggunakan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dalam disiplin. Dengan analisis data, analisis menafsirkan data itu dengan jalan menemukan kategori-kategori dalam data yang berkaitan dengan biasanya dimanfaatkan dalam suatu disiplin. Dengan metode ini peneliti menyunnya dengan menghubungkan kategori-kategori kedalam kerangka sistem yang diperoleh dari data.⁴⁷

Agar data dalam penelitian dapat dikatakan valid, maka diperlukan uji keabsahan data. Untuk menguji validasi ini peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206

⁴⁷ *Ibid*, 128

pengecekan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁸

Walaupun dalam penelitian ini sifatnya kualitatif, namun terdapat juga data bersifat kuantitatif, yaitu untuk mencari prosentase motivasi belajar siswa Korban Bencana Letusan Gunung Merapi 2010, sehingga perlu menggunakan analisis statistik dengan rumus sederhana. yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Ket:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Banyaknya individu/Responden.

Sedangkan untuk mencari nilai rata-rata (mean) motivasi belajar Siswa, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil perkalian mid point dari masing-masing interval

N = Number of cases⁴⁹

Ketentuan alternative pilihan jawaban angket motivasi belajar siswa adalah:

- a. Diberi skor dengan skor 4
- b. Diberi skor dengan skor 3
- c. Diberi skor dengan skor 2
- d. Diberi skor dengan skor 1⁵⁰

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., hal. 330

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: CV Rajawali, 1996) hal. 40

⁵⁰ Hamzah B. Uno, *Teori dan Motivasi*.... Hal. 93

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini dibuat sedemikian rupa, sehingga saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Skripsi ini terdiri dari empat bab. Selain keempat bab tersebut, skripsi ini juga dilengkapi dengan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I, Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang gambaran umum SD Negeri 1 Balerante Klaten, yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan karyawan, serta kondisi sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pendidikan.

BAB III, Menjelaskan Keadaan Motivasi Belajar siswa SD Negeri 1 Balerante Klaten, menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Balerante Klaten, menguraikan upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran serta hambatan yang dihadapi.

BAB IV, Berisi tentang penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar korban bencana letusan Gunung Merapi 2010 di SD Negeri 1 Balerante Klaten, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Balerante Klaten dapat disimpulkan: 26,67% masuk kategori tinggi, 46,67% sedang, 23,33% rendah dan 6,67% Sangat rendah. Adapun nilai rata-rata motivasi belajar PAI adalah 50,76 pada interval 49 - 52, dan masuk dalam kategori Sedang. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada dua antara lain faktor internal meliputi: minat siswa, sikap siswa dan motivasi sedangkan faktor eksternal meliputi: Keluarga, lingkungan, dan Guru.
2. Upaya Guru untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa korban bencana letusan Gunung Merapi di SD Negeri 1 Balerante klaten antara lain: Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, Memberi Pujian, Membentuk kebiasaan belajar yang baik, Memberi hadiah dan Hukuman, Memberi Tugas, Memberikan pemulihan trauma, Dan membantu kesulitan belajar siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Korban Bencana Letusan Gunung Merapi antara lain:
 - a. Faktor pendukung
 - (1) Adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa
 - (2) Kepedulian Instansi Pemerintah dan Lembaga Sosial Masyarakat
 - (3) Guru menguasai bahan ajar.
 - b. Faktor Penghambat
 - (1) Lingkungan
 - (2) Terbatasnya media pembelajaran
 - (3) Terbatasnya buku pelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan Kesimpulan penelitian tentang Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa korban Bencana Gunung Merapi 2010 di SD Negeri 1 Balerante Klaten, maka penulis sedikit memberikan saran agar menjadikan masukan yang bermanfaat antara lain:

1. Kepala sekolah hendaknya sering mengadakan peningkatan terhadap kompetensi profesional guru dan dapat mempertahankan lembaga yang sudah baik menjadi lebih berkembang lagi dengan memberi dukungan dan motivasi.
2. Guru hendaknya senantiasa memberi nasehat dalam setiap proses belajar mengajar. Karena nasehat merupakan metode efektif dalam mendorong siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Dengan demikian hendaknya guru menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa terutama yang

bersifat intrinsik dengan cara memberi nasehat tentang arti pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam di masa kini dan di masa yang akan datang.

3. Orang tua hendaklah memperhatikan kebutuhan belajar bagi anaknya. Karena, ketika di rumah orang tua lah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Meskipun dalam situasi yang sulit seperti bencana, orang tua harus tetap peduli akan pendidikan anaknya.
4. Bagi peneliti lain hendaknya perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap motivasi belajar siswa korban bencana, agar bisa menjadi pengetahuan bagi guru yang berada di daerah rawan bencana.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah Allah, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan karena kesengajaan penulis. Namun demikian, karena keterbatasan referensi dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karenanya, penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah pulalah penulis berserah diri dan kepada-Nya lah penulis memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya serta betapapun sederhananya penulisan skripsi ini semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. *Amiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin Zuhri, dkk., *Letusan Merapi 2010 sebuah catatan jurnalistik*, Solo: Harian Umum SOLOPOS & Harian Jogja, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saiful, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pusataka Pelajar, 1999.
- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Derajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Perss, 2002.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Djamroh, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan "edisi revisi"*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Hidayati, Dedah, "Upaya Guru PAI Dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs LB A Yaketunis Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan, Sebuah Orientasi Baru*, Ciputat: PT. Gaung Persada, 2009
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mahmudah, Ari, "Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Mudjiono, Damyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT. Rineka Cipta, 1999
- Muflihah, Siti Sakinatul, "Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Redaksi Sinar Rafika, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Jakarta : Sinar Grafika, 2003.

- Risnawita, Rini & M. Nur Ghufroon, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Sadirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.
- _____ & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Ubhiati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2005
- UNICEF, *Dukungan Psikososial Bagian 5*, Jakarta: Persada Utama Tirta Lestari, 2008.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya analisis bidang pendidikan*, Jakarta: PT. BumiAksara, 2008.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wlodsowski, Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Zelfis, Fitria, *3 Kunci Sukses*, Yogyakarta: Cemerlang Publising, 2010